

Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Cerita yang Menggambarkan Cerita Hidup Rukun Melalui Inkuiri

Zulisna Nurhidayati

SDN 1 Bogorejo Japah Blora, Indonesia
zulisnanurhidayati86@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the ability to read story texts that describe stories of living in harmony through inquiry for second grade students of SDN 1 Bogorejo Japah Blora for the 2020/2021 academic year. This research is a classroom action research which consists of 2 cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were second grade students of SDN 1 Bogorejo Japah Blora. The object of this research is the process of learning the ability to read story texts that describe the story of living in harmony. Data collection techniques through observation, documentation, and tests. The results of the study showed that by increasing the ability to read story texts describing stories of living in harmony in the first cycle, which only obtained an average value of 1.85, it increased by 1.48 or 37.4% to 3.28 in the second cycle. In addition, an increase also occurred in the religious attitudes and social attitudes of students. The religious attitude of students in the first cycle to the second cycle increased by 13.64% from an average of 3.36 to 3.90. While the social attitudes of students, in the first cycle obtained an average value of 3.02 with a good category and increased by 14.2% to an average of 3.59 or very good category. The conclusion is that the application of the inquiry method can improve the ability to read story texts that describe stories of harmonious life in grade II students of SDN 1 Bogorejo Japah Blora for the 2020/2021 academic year.

Keywords: read; method; inquiry; story text.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca teks cerita yang menggambarkan cerita hidup rukun melalui inkuiri pada siswa kelas II SDN 1 Bogorejo Japah Blora Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini pada siswa kelas II SDN 1 Bogorejo Japah Blora. Objek penelitian ini proses pembelajaran kemampuan membaca teks cerita yang menggambarkan cerita hidup rukun. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan dengan peningkatan kemampuan membaca teks cerita yang menggambarkan cerita hidup rukun pada siklus I yang hanya memperoleh nilai rata-rata 1,85 mengalami peningkatan sebesar 1,48 atau 37,4% menjadi 3,28 pada siklus II. Selain itu, peningkatan juga terjadi pada sikap religius dan sikap sosial peserta didik. Sikap religius peserta didik pada siklus I ke siklus II meningkat 13,64% dari rata-rata 3,36 menjadi 3,90. Sedangkan sikap sosial peserta didik, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 3,02 dengan kategori baik dan meningkat 14,2% menjadi rata-rata 3,59 atau kategori sangat baik. Simpulan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan membaca teks cerita yang menggambarkan cerita hidup rukun pada siswa kelas II SDN 1 Bogorejo Japah Blora Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: membaca; metode; inkuiri; teks cerita.

Submitted Aug 31, 2021 | Revised Sep 30, 2021 | Accepted Oct 07, 2021

Pendahuluan

Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa (Hidayati, 2014). Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (Darmuki, 2013; Darmuki, 2014). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena dkk., 2021). Bahasa Indonesia menjadi bahasa komunikasi yang bisa disampaikan secara lisan maupun tulisan. Belajar Bahasa Indonesia berarti mempelajari 4 keterampilan berbahasa

(Darmuki dkk., 2020). Belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019, Hariyadi, 2018). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui drill dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282, Hariyadi, 2018). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik.

Keterampilan membaca sangat diperlukan siswa dalam mencapai keberhasilan dalam bidang akademik (Tarigan, 2018). Keterampilan membaca semakin penting dalam kehidupan bermasyarakat yang semakin beragam. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Kemampuan membaca pemahaman merupakan kunci keberhasilan seorang siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca, dalam hal ini membaca pemahaman (Nurgiyantoro, 2017: 247). Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan siswa sehari-hari. Oleh karena itu, kemauan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan para siswa. Kurangnya minat baca di kalangan masyarakat, terutama di kalangan pelajar erat hubungannya dengan kemampuan membaca. Seseorang akan banyak membaca secara mandiri jika minatnya terhadap membaca tinggi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan minat baca para siswa. Dengan demikian kemampuan membaca akan lebih meningkat. Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak siswa yang dapat membacalancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut.

Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar terutama pada kelas lanjut (Abdurrahman, 2017; Fatih, 2020; Krismanto, et al, 2015). Melalui kegiatan ini siswa dapat memperoleh informasi secara aktif reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru (Nurhadi, 2016). Berdasarkan tujuan membaca diperlukan strategi pembelajaran yang melatih siswa memaknai setiap bacaan serta memilih materi sesuai dan menarik minat baca siswa. Setiap siswa senang dengan cerita atau dongeng karena berkembangnya kemampuan bicara siswa semakin menuntut keingintahuan akan banyak hal dengan cara membaca cerita. Membaca cerita anak yang merupakan salah satu karya sastra, dapat melatih siswa mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup (Hidayati dkk., 2020). Membaca cerita anak secara tidak langsung akan merekam pesan moral dari cerita tersebut sehingga bermanfaat untuk menghindarkan dari berperilaku negatif. Oleh karena itu, keterampilan membaca cerita anak perlu ditingkatkan.

Hasil observasi di SDN 1 Bogorejo Japah Blora diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN 1 Bogorejo Japah Blora masih rendah. Dari hasil wawancara dengan guru kelas II SDN 1 Bogorejo Japah Blora diperoleh permasalahan yang muncul dalam pembelajaran membaca yaitu kurangnya minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran membaca, dari 18 siswa hanya terdapat 8 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Berdasarkan observasi yang menjadi hambatan adalah ketika siswa diberi pertanyaan mengenai isi bahan bacaan yang dibaca, siswa tidak dapat menjawab dengan cepat, dan harus membuka kembali bahan bacaan yang dibacanya tersebut. Kurangnya motivasi guru dalam pembelajaran membaca membuat pembelajaran menjadi membosankan dan menimbulkan rasa malas pada siswa. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN 1 Bogorejo Japah Blora, perlu ditingkatkan dengan menerapkan metode pembelajaran yang baru dan berbeda dari pembelajaran sebelumnya, agar kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat, sehingga membantu mereka dalam mata pelajaran yang lain. Bertolak dari permasalahan yang ada, maka diperlukan perbaikan terhadap metode pembelajaran keterampilan membaca yaitu dengan menggunakan metode inkuiri.

Metode Inkuiri atau penemuan adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip, misalnya mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan dan sebagainya (Alsan, 2021; Fa'izah, 2014). Menurut Joyce dkk.(2018), tujuan utama inkuiri khususnya dalam belajar kelompok ialah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi SD dalam memberikan pemahaman yang utuh. Siswa berdiskusi dalam belajar untuk menemukan pemahaman dari bahan bacaan. Inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan (Joyce dkk., 2018). Dengan metode inkuiri diharapkan para siswa akan lebih mudah untuk memahami pelajaran dan hasil belajar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik (Huda, 2017). Dari paparan di atas dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca teks cerita pada siswa kelas II SDN 1 Bogorejo Japah Blora melalui metode inkuiri.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN 1 Bogorejo Japah Blora Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 18 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan, sedangkan objek penelitian adalah keterampilan membaca pemahaman siswa. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu (1) planning, (2) action, (3) observation, (4) reflektion. Siklus dalam penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan yaitu semakin lama proses pembelajaran, maka semakin meningkat pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini terdiri dari tes dan non tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menggunakan lembar observasi. Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa melalui tes.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian meliputi kualitas proses pembelajaran kemampuan membaca teks cerita yang menggambarkan cerita hidup rukun, peningkatan kemampuan membaca teks cerita yang menggambarkan cerita hidup rukun, dan perubahan sikap religi maupun sikap sosial dalam mengikuti pembelajaran kemampuan membaca teks cerita yang menggambarkan cerita hidup rukun menggunakan

metode inkuiri. Pembahasan kualitas proses pembelajaran kemampuan membaca teks cerita yang menggambarkan cerita hidup rukun meliputi lima aspek pengamatan mencakup segala aktivitas di kelas selama tindakan siklus I dan siklus II. Peningkatan kemampuan membaca teks cerita yang menggambarkan cerita hidup rukun dapat dilihat dari hasil tes siklus I dan siklus II, sedangkan perubahan sikap religi dan sikap sosial peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari hasil nontes siklus I dan siklus II.

Proses pembelajaran kemampuan membaca teks cerita yang menggambarkan cerita hidup rukun dilakukan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Aspek pengamatan dalam proses pembelajaran keterampilan kemampuan membaca teks cerita yang menggambarkan cerita hidup rukun menggunakan metode inkuiri siklus I dan siklus II antara lain: (1) intensinya proses internalisasi penumbuhan minat-minat peserta didik; (2) proses diskusi yang aktif dan kondusif untuk menentukan tema dongeng; (3) intensifnya proses peserta didik membaca teks cerita yang menggambarkan cerita hidup rukun; (4) kondusifnya kondisi peserta didik saat memaparkan hasil kemampuan membaca teks cerita yang menggambarkan cerita hidup rukun di depan kelas; (5) terbangunnya suasana yang reflektif.

Pembelajaran dalam kemampuan membaca teks cerita yang menggambarkan cerita hidup rukun menggunakan metode inkuiri pada siklus I tercatat 16 atau 72,72% peserta didik berminat untuk membaca teks cerita yang menggambarkan cerita hidup rukun dan pada siklus II mengalami peningkatan 18,18% menjadi 20 peserta didik atau 90,90%. Pada siklus I sebanyak 15 atau 68,18% peserta didik mengikuti diskusi dengan aktif dan kondusif untuk menentukan tema dongeng dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,09% menjadi 17 peserta didik atau 77,27%. Pada siklus I sebanyak 13 peserta didik atau 59,09% mampu memahami hasil membaca teks cerita yang menggambarkan cerita hidup rukun sehingga dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 27,27% menjadi 19 peserta didik atau 86,36%. Pada siklus I sebanyak 10 peserta didik atau 45,45% peserta didik kondusif saat memaparkan hasil kemampuan membaca teks cerita yang menggambarkan cerita hidup rukun di depan kelas dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 40,91% menjadi 19 peserta didik atau 86,36%. Pada siklus I sebanyak 11 peserta didik atau 50% peserta didik bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 40,9% menjadi 20 peserta didik atau 90,90%.

Berdasarkan hasil observasi tentang proses peserta didik saat membaca teks cerita yang menggambarkan cerita hidup rukun, sehingga peserta didik mampu memahami dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 27,27%. Pada siklus I tercatat 13 peserta didik atau 59,09% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 19 peserta didik atau 86,36% peserta didik intensif dalam membaca teks cerita yang menggambarkan cerita hidup rukun. Pada siklus I peserta didik kurang memperhatikan saat guru memberikan penjelasan tentang cara membaca teks cerita yang menggambarkan cerita hidup rukun berdasarkan tema dongeng yang telah dibaca, sehingga peserta didik tidak bisa memahami hasil membaca teks cerita yang menggambarkan cerita hidup rukun dengan baik sedangkan pada siklus II sebagian besar peserta didik sudah memperhatikan dengan saksama saat guru menjelaskan dan bersikap tenang saat memahami isi bacaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam intensifnya proses peserta didik kemampuan membaca teks cerita yang menggambarkan cerita hidup rukun.

Hasil tes kemampuan membaca teks cerita yang menggambarkan cerita hidup rukun menggunakan metode inkuiri mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 1,48 atau 37,4% yaitu dari nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 1,85 menjadi 3,28 pada siklus II.

Peningkatan kualitas proses terlihat adanya perubahan perilaku peserta didik ke arah positif yaitu meningkatnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan peserta didik selama diskusi, intensitas dan keseriusan peserta didik selama kemampuan membaca teks cerita yang menggambarkan cerita hidup rukun, kondisi kondusif yang diciptakan peserta didik saat memaparkan

hasil membaca di depan kelas, dan kesadaran peserta didik yang meningkatkan sikap dan suasana yang reflektif. Perubahan perilaku peserta didik ke arah positif juga terlihat dari perubahan dan peningkatan sikap sosial peserta didik. Perubahan tersebut antara lain, peserta didik tidak ragu-ragu dan percaya diri dalam mengerjakan tugas atau presentasi, peserta didik berani mengajukan pertanyaan, berpendapat, dan menjawab pertanyaan dengan percaya diri dan santun, peserta didik mengakui dan menuliskan dengan jelas kesulitan yang mereka alami saat mengikuti pembelajaran, peserta didik menjadi lebih aktif dalam diskusi, peserta didik terbiasa mengerjakan tugas sesuai dengan kesepakatan, menghormati guru dan peserta didik lain, terbiasa menggunakan bahasa yang santun saat bertanya, menyampaikan pendapat, menyanggah, memberi saran, ataupun mengkritik, dan terbiasa tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur.

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan membaca teks cerita yang menggambarkan cerita hidup rukun pada siswa kelas II SDN 1 Bogorejo Japah Blora Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan dengan peningkatan nilai pada tiap aspek. Nilai rata-rata tes keterampilan menyusun teks cerita pendek pada siklus I yang hanya memperoleh nilai rata-rata 1,85 mengalami peningkatan sebesar 1,48 atau 37,4% menjadi 3,28 pada siklus II. Selain itu, peningkatan juga terjadi pada sikap religius dan sikap sosial peserta didik. Sikap religius peserta didik pada siklus I ke siklus II meningkat 13,64% dari rata-rata 3,36 menjadi 3,90. Sedangkan sikap sosial peserta didik, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 3,02 dengan kategori baik dan meningkat 14,2% menjadi rata-rata 3,59 atau kategori sangat baik.

Daftar Pustaka

- Abdurahman, F. Z. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Isi Cerita Anak melalui Penggunaan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa Kelas V SD Negeri Serangan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Tribayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(1).
- Alsan, F. (2021). Penerapan Metode Inkuiri Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 5(4), 481-489.
- Darmuki, A. (2014). Pengintegrasian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pengajaran Matakuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi IKIP PGRI Bojonegoro. *Seminar Nasional AJPBSI*. Vol. 3(1), 79-82.
- Darmuki, A. (2013). Pembelajaran Menulis Puisi dalam Pembentukan karakter Berdasarkan Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Inovasi PBSI dalam Kurikulum 2013*. Vol. 1, 34-40.
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2), 655-661.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*. 121-126.
- Darmuki, A., Hariyadi, & Hidayati, N.A. (2019). Developing Beach Ball Group Investigations Cooperative. *International Conferences Seword Fresh*, 1-7.

- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearch*. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Hariyadi, & Hidayati, N.A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*.3 (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Fa'izah, F. I. (2014). *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas IV MI Manbaul Falah Gerit Cluwak Pati Tahun 2013* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Fatih, M. (2020). Peningkatan Membaca Pemahaman Melalui Implemantasi Model Talking Stick dan Media Talking Card untuk Siswa Kelas 5 SDN Bendogerit 1 Kota Blitar. *Journal. Unublitar*. Ac. Id, 4(3), 205.
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hariyadi, A. (2018). User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Stundent Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Hidayati, Nur A., Herman J. W., Retno W., Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning. *EUDL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.
- Hidayati, N. A. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Pembelajaran Bendera Pelangi Pada Siswa Kelas VIIID Semester Genap SMP Negeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2013 / 2014. *Magistra*, 8(-), 27-36.
- Huda, M. (2014). *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Joyce B., Marsha Weil, dan Emily Calhoun (2018). *Model of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Krismanto, W., Halik, A., & Sayidiman, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 5(3).
- Nurgiyantoro. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPEE.

Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.

Tarigan, H.G. (2018). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.